

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIK *COVID-19* DI MI NURUL YAQIN PODOSOKO CANDIMULYO

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rida Nurachman

NIM : 16.0405.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur, pendidikan boleh di laksanakan dimana saja dan kapan saja sebagai proses, pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit. Dan hal ini tidak lepas dari peran guru.

Guru ideal dambaan peserta didik adalah sosok yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan contoh keteladanan ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin di ambilnya semakin jernihnya airnya, mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya. Guru ideal yang di sukai adalah guru yang menguasai ilmunya dengan baik dan dapat mengajarkannya guru ideal yang diperlukan saat ini adalah guru yang memahami benar akan profesinya, guru yang memiliki sifat selalu berkata benar penyampaian yang baik, kredibel dan cerdas, rajin membaca dan menulis sensitif terhadap waktu kreatif dan inovatif¹. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan

¹ Ilham Syahrul Jiwandono Khairunnisa, "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar," *Elementary School Education Journal* 1, no. 1 (2020: Hlm.1–7).

dosen pasal 10 ayat 1 bahwa “kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional”.

Kompetensi guru dalam pembelajaran masa pandemik *covid-19* adalah sangat berdampak luas terus-menerus memperoleh pendekatan semua aspek kehidupan termasuk bagi dunia pendidik beragam kebijakan yang di ambil tentunya menuntut semua pihak terkait melakukan perubahan dengan cepat dengan kebijakan “new normal” jika kalau masih harus belajar di rumah adalah tak karena hal tersebut lebih meminimalkan potensi terkena virus *covid-19*. Guru ideal harus memiliki kompetensi guru yaitu :

Kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoretis dan praktis dalam pembelajaran. Kompetensi *kepribadian* adalah seorang guru yang harus mempunyai sosok pribadi yang di anggap sebagai panutan dan pantas untuk ditiru oleh peserta didiknya. Kompetensi *sosial* adalah seorang guru ideal harus mampu dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang di sekitarnya. Kompetensi *profesional* adalah seorang guru ideal yang harus mampu menguasai keahlian dan keterampilan dalam suatu proses pembelajaran².

Guru ideal harus mempunyai perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan, perencanaan suatu pabrik dalam bentuk target produksi. Bahkan keluarga yang pada waktu dulu di pandang sebagai sesuatu yang berjalan menurut “alam” sekarang di rencanakan juga

² Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Kencana, 2016, Hlm.127).

yang di kenal dengan sebutan keluarga berencana dalam lingkup yang lebih luas perkembangan kebudayaan suatu masyarakat itu harus di rencanakan³.

Permasalahan penerapan kompetensi guru pada masa pandemi terlihat jelas ketika guru tidak mengajar peserta didik secara langsung. Beberapa sekolah menunjukkan bahwa para guru seakan hanya mengajar sesuai dengan kebutuhan saja tanpa memperhatikan kualitas dari pembelajaran daring tersebut⁴. Beberapa guru juga terlihat enggan untuk mengembangkan dirinya melalui pelatihan karena dilaksanakan secara *online*⁵. Padahal sebagai seorang guru yang profesional tentunya harus menjaga kompetensi mereka walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah analisis terhadap kompetensi guru selama daring untuk melihat seperti apa pelaksanaan kompetensi tersebut.

Perencanaan pada masa pandemik sejak presiden menetapkan bulan Februari sampai Maret 2020 sampai saat ini darurat pendidikan pembelajaran berakibat perubahan pada strategi pembelajaran daring⁶. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di sekolah MI Nurul Yaqin penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara

³ Roger A. Kaufman, *Educational Sistem Planning* (New Jersey : Prentice Hall, 1972, Hlm 76).

⁴ P.A. Chusna and A.D.M. Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020: Hlm.11–30).

⁵ Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021: Hlm. 123–132, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>).

⁶ Huyugo Simbulon, "Imbas Virus Corona, Gubernur Jabar Juga Liburkan Sekolah Dua Pekan," [Http://M.Liputan6.Com](http://M.Liputan6.Com).

dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas biasanya guru menggunakan WA.

Banyak tantangan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran virtual meskipun guru memiliki kompetensi ada banyak faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang di hadapi MI Nurul Yaqin : Sinyal atau akses internet karena tempat di Desa Candimulyo 60% yang belum terjangkau internet sinyal sehingga menyulitkan guru dan peserta didik untuk pembelajaran daring, Handphone yang hanya di miliki sebagian orang saja yang memiliki Handphone yang berbasis android untuk pembelajaran daring. Pekerjaan orang tua siswa mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh karena tidak mampu mendampingi anaknya belajar di rumah seperti orang tua yang pekerjaan petani kurang kasih sayang terhadap anak-anak dalam pembelajaran daring/mendampingi belajar. Faktor hambatan yang lain yaitu guru yang belum mempersiapkan video pembelajaran/materi pembelajaran kepada siswa. Namun di sisi lain tuntutan capai pembelajaran harus terlaksana dengan baik sehingga yang di hadapi guru harus memiliki strategi persoalan mereka, belum lagi upaya memberikan tugas/evaluasi terhadap hasil pembelajaran, ada juga guru yang hanya menyampaikan materi/ tugas kepada siswa yang datang ke sekolahan untuk mengambil tugas. Faktor-faktor pendukung yang harusnya ada di Desa Candimulyo demi kelancaran pembelajaran daring harus segera di upayakan, terutama masalah mengenai akses sinyal, internet, selain itu dengan SDM guru yang menjamin suatu pendidikan. Dengan meningkatkan kompetensi guru yang mengajar di

sekolah tersebut. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Peneliti mengambil judul skripsi “Analisis Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo” karena berhubungan dengan situasi sekarang yang masih dalam pandemi *covid-19* yang mengharuskan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode daring. Dengan demikian banyak faktor pendukung dan penghambat yang di alami baik oleh guru maupun peserta didik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada penerapan kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran/pengetahuan bagi dunia ilmu pengetahuan khusus bagi dunia pendidikan untuk dapat analisis kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemik *covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo.

- b. Manfaat Praktis

Bagi guru penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memecahkan masalah mengenai, analisis kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemik *covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk mmeperoleh gambaran yang jelas mengenai Analisis Guru dalam Pembelajaran Daring pada masa pandemik *Covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara Bahasa berasal dari kata “*competence*” yang berarti “keahlian”.⁷ Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan yang harus di miliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar⁸.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, pada pasal 1 ayat (10) di sebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁹.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sebuah pekerjaan, yang di tunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan

⁷ Mardiah Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018: Hlm.1–12).

⁸ Fachrul Chandra, Nur Fitriani, and Universitas Muhammadiyah Enrekang, “Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19,” *Maspul Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (2021: Hlm.21–26).

⁹ Muhammad Yusuf and Yusra Jamali, “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan,” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2019: Hlm.1–22).

pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Pendapat Uzer Usman,¹⁰ kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi pendapat Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi : 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif, 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu, 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang di bebaskan kepadanya, 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan. Kompetensi guru dalam pembelajaran pandemik *covid-19* adalah berdampak luas terus menerus memperoleh pendekatan semua aspek kehidupan termasuk bagi dunia pendidik beragam kebijakan yang di ambil tentunya menuntut semua pihak terkait melakukan dengan cepat, dengan kebijakan “new normal” jika kalau masih harus belajar di rumah adalah tak lebih karena hal tersebut lebih meminimalkan potensi terkena virus *covid-19*. “jika kalau masih harus belajar di rumah

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2011. Hlm.4).

adalah tak lebih karena hal tersebut lebih meminimalkan potensi terkena virus *covid-19*.¹¹

Kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu : pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif, pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang di bebaskan kepadanya, nilai (*value*), yaitu norma-norma yang di anggap baik oleh individu, sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu, minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan¹².

Kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalanya. Selain itu, kompetensi telah terbukti menjadi dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia¹³.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu kompetensi

¹¹ Sonedi Sonedi, Tutut Sholihah, and Dhasbi Dhasbi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (2018: Hlm.13–22).

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Ed.4* (Bandung : Kencana, 2016, Hlm.70).

¹³ J Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016, Hlm.25).

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara profesional sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai.¹⁴

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari Bahasa Yunani, *paedos* (anak) dan *agagos* (mengantar atau membimbing). Tugas membimbing ini melekat dalam diri seorang pendidik, oleh karenanya pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing generasi muda agar menjadi manusia yang dewasa dan matang¹⁵.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁶.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan

¹⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2* (Jakarta:Kencana, 2018, Hlm.30).

¹⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT Indeks, 2018, Hlm.28).

¹⁶ Asrial Asrial et al., "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019, Hlm.1).

dengan pemahaman siswa serta pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹⁷ Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik. Sehingga, kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Komponen Kompetensi Pedagogik

Komponen pedagogik yang ditekankan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang mengacu pada peraturan pemerintah no. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a) berikut ini adalah paparan kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek :

1) Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pada dasarnya, anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu, dan sebagian dari tugas guru adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut serta membuat mereka lebih ingin tahu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal tersebut berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah positif. Tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar peserta didik mampu

¹⁷ Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020, Hlm.543).

mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari baik di tengah keluarga maupun masyarakat.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalamannya itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus selalu belajar mengenali karakter siswa dan yang lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra serta integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan¹⁸.

2) Perancangan Pembelajaran

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perancangan pembelajaran di rancang kedalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus

¹⁸ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2, Hlm.31*).

dan RPP tersebut di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang di gunakan¹⁹.

Perancangan pembelajaran memiliki beberapa dampak positif, di antaranya yaitu :

- a) Peserta didik akan selalu mendapatkan pengetahuan baru dari guru serta pengulangan materi yang tidak diperlukan yang justru dapat mengakibatkan kebosanan siswa dapat diminimalisir. Pengulangan materi dilakukan hanya sebatas untuk penguatan saja.
- b) Menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap guru, sehingga mereka akan senang dan lebih giat dalam belajar. Belajar akan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan dinantikan oleh peserta didik karena mereka tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus dapat memunculkan inisiatif belajar, karena pada umumnya anak-anak dan remaja belum memahami pentingnya belajar. Guru harus mampu menyiapkan sebuah pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak

¹⁹ Tatang Hidayat and Aceng Kosasih, "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019, Hlm. 45–69).

menonton, baik dilihat dari sisi kemasan maupun isi atau materinya²⁰.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik diharapkan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Guru memiliki pengetahuan, akan tetapi mengetahui pula bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki setiap guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Pengembangan mutlak dilakukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya²¹.

d. Standar Kompetensi Pedagogik Guru

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²²

²⁰ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2*, Hlm.36).

²¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Hlm.27).

²² Daryanto, *Standard Kompetensi Dan Penilaian Guru Profesional* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), 230.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK sebagai berikut. Berikut ini adalah tabel Standar Kompetensi Pedagogik Guru MI.

Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru MI

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru kelas SD/MI
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru kelas SD/MI
		2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI 2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas awal SD/MI
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	3.1 Memahami prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/ MI. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	7.1 Memahami prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 7.2 Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran. 7.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap,

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru kelas SD/MI
		baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 7.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. 7.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 7.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru kelas SD/MI
	santun dengan peserta didik	santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara skill dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru kelas SD/MI
		menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang di laksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

1) Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sebagai berikut.

a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang

pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2) Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius²³. Menurut kamus Webster dalam buku Lynn Wilcox yang diterjemah oleh Kumalahadi kepribadian yaitu : (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain, (b) suatu kelompok

²³ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2, Hlm.31*).

kecenderungan emosi yang terpadu, minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain. Termasuk juga kepribadian ganda atau terbelah²⁴.

Di dalam buku Agus Wibowo Dan Hamrin²⁵ kedewasaan personalitas guru ditandai dengan :

- a. Menunjukkan independensi saat berlaku sebagai pendidik melalui penyelesaian tugas, juga penentuan keputusan secara mandiri, serta refleksi diri.
- b. Beretos kerja sebagai pendidik melalui bekerja keras, mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan terus mengupdate diri.
- c. Personalitas guru yang arif mempunyai ciri yakni bertindak berdasarkan kemanfaatan anak didik, sekolah, masyarakat, memperlihatkan keterbukaan berfikir juga berperilaku melalui penerimaan kritik saran guna evaluasi serta memposisikan diri.
- d. Personalitas berakhlak mulia dan mampu menjadi patron di indikasikan dengan berperilaku sesuai norma religius, yakni dapat menghargai ajaran agama, menerapkan ajaran agama, memiliki kejujuran juga keikhlasan, serta bertutur kata sopan.
- e. Kepribadian yang berwibawa ditandai dengan mengemukakan dan menunjukkan pendapat dan tindakan yang berpengaruh positif.
- f. Memiliki perilaku yang di segani.

²⁴ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012, Hlm.265).

²⁵ Agus Wibowo and Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), Hlm.115–117).

Dalam buku Jejen Musfah²⁶ pencapaian dari sisi kompetensi yang harus di miliki seorang guru salah satunya kompetensi kepribadian yaitu :

- a. Memiliki kepribadian yang tegas serta konsisten tiap berperilaku selaras dengan norma sosial, hukum, juga agama,serta koheren antara perkataan juga perbuatan.
- b. Mandiri dalam berperilaku sebagai pendidik, ber etos kerja juga hingga menjadi pendidik.
- c. Berkepribadian arif, berlaku sebagai kegunaan sekolah, anak didik, juga masyarakat serta menampilkan open minded juga berbuat.
- d. Berwibawa, berperilaku yang berimbang positif pada orang sekitarnya, meskipun dekat tetapi segan.

Aspek yang meninteprestasikan kepribadian juga konsisten yang di miliki guru tergambar dari perilaku yang menggambarkan karakteristik berikut :

- a. Mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketetapan lainnya.
- b. Menggambarkan sikap taat.
- c. Berlaku sesuai norma sosial melalui tutur kata santun, berpenampilan sopan dan perilaku santun.
- d. Bangga menjadi pendidik yang di indikasikan melalui pembuktian komite pada tugas dan memelihara kode etik profesi pendidik.
- e. Konsisten berlaku sesuai norma melalui konsisten menanti tata tertib serta mempunyai kepatuhan diri.

²⁶ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2*, Hlm.74).

Jadi, kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah sebaliknya. Persoalan personalitas ialah wujud penentuan posisi kewibawaan seorang guru pada pemikiran peserta didik ataupun masyarakat. Citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian.

Indikator dari kompetensi kepribadian guru sebagai berikut :

- a. Bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan konsisten dalam berperilaku sesuai norma.
- b. Menunjukkan independensi perbuatan sebagai pendidik serta beretos kerja sebagai guru.
- c. Mengisyaratkan perbuatan berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah juga masyarakat serta memperlihatkan keterbukaan dalam berfikir maupun berperilaku.
- d. Berperilaku yang berimbang positif pada peserta didik serta di segani.
- e. Berperilaku sesuai norma religius (iman, takwa, ikhlas, jujur, suka menolong).

Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik.²⁷

²⁷ Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020, Hlm. 88–93), <https://doi.org/10.29210/120202701>.

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menjaga apa yang di sampaikan agar senantiasa sesuai dengan perbuatannya serta perkataan yang di sampaikan kepada anak didik. Bila seorang guru sudah mampu menyesuaikan perkataan dan perbuatan tentu ia akan mempunyai kepribadian yang menimbulkan rasa percaya bagi anak didiknya.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seorang guru yang memiliki pribadi yang memiliki akhlak mulia serta kepribadian yang arif dan berwibawa, bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, memiliki perilaku mantab dan stabil serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

Kompetensi sosial guru berarti kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara afektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan

²⁸ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta : Bee Media, 2014), Hlm.29).

masyarakat.²⁹ Kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.³⁰

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat di harapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang di emban guru adalah misi kemanusiaan³¹.

Dapat di artikan bahwa kompetensi sosial guru mengandung arti sebagai sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penjabaran standar nasional pendidikan pasal 28 kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,sesama

²⁹ Lina Herlina and Suwatno Suwatno, "Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): Hlm.106).

³⁰ Eva Dwi L, Muhsin, and Fahrur Rozi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 1 (2019, Hlm. 302–317).

³¹ Amannasrullah Amin, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (2019: Hlm. 77–106).

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai warga masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui beberapa indikator³². Indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Interaksi guru dengan siswa
- 2) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- 3) Interaksi guru dengan rekan kerja
- 4) Interaksi guru dengan orang tua siswa
- 5) Interaksi guru dengan masyarakat.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik

³² Juliawan I Wayan, Eka Sastra Wiguna Dewa Gede, and Bawa Pande Wayan, "Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah: Studi Deskriptif Di SMAN Se-Kota Denpasar," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 1 (2020), Hlm. 75–81, <https://13.251.174.250/index.php/ijed/article/view/655>.

serta kemampuan untuk mendidik, mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial ke masyarakat, guru harus memiliki kompetensi³³.

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup di gantungkan kepada bakat, kecerdasan dan kecakapan saja, tetapi juga harus bertikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

4. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus di miliki guru³⁴ adalah sebagai berikut :

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang

³³ Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020, Hlm. 49).

³⁴ Wayan, Gede, and Wayan, "*Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah: Studi Deskriptif Di SMAN Se-Kota Denpasar*", Hlm.25).

di sampaikan oleh guru dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan sennatiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang di sampaikan orang tua terhadap sekolahnya³⁵.

Sebagai ilustrasi pada waktu rapat dengan orang tua peserta didik, guru menyampaikan sambutan dengan tata bahasa yang baik dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan program sekolah serta berusaha untuk menampung permasalahan yang dihadapi orang tua, tentang perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan penuh perhatian. Dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan di sekolah, pihak sekolah menerbitkan buletin yang berisi kehiatan pendidikan dan artikel mengenai dunia pendidikan dari para guru yang dikemas dalam bahasa yang mudah di pahami dan menarik perhatian pembacanya.

b. Bersikap Simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru di tuntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm.37).

yang di hadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikanya³⁶.

Sebagai ilustrasi, anda dapat merasakan bagaimana senyuman ibu guru saat kali pertama anda ditanya tentang nama, alamat dan orang tua. Anda ketika di SD dahulu, dan sejumlah pengalaman lain yang ada rasakan tentang perilaku simpatik guru-guru anda sehingga merasa dekat dengan mereka dan tidak ada perasaan takut apalagi membencinya.

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan atau kawan sekerja.

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat di tempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang di lakukan akan lebih di terima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung

³⁶ Dewiana Novitasari and Masduki Asbari, "Leaders Coaching Di Sekolah: Apa Perannya Terhadap Kinerja Guru?," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021), Hlm. 580–597.

memerlukan dukungan dari pihak orang tua, dalam hal ini Lembaga dewan pendidikan/komite sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat (*stakeholder*).

Contoh guru yang ditinggal di daerah religius (pesantren), untuk dapat berkomunikasi dengan baik dia harus mengikuti berbagai bentuk pertemuan majlis taklim agar dapat berhubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap karismatik dan memiliki fatma di dalam kehidupan masyarakat agar mereka dapat dijadikan sebagai penasihat dalam Lembaga dewan pendidikan/komite sekolah. Dari hasil hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercipta suatu anggapan bahwa kemajuan bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupan di sekolah merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru dan murid yang ada di dalamnya memiliki sifat yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, penakut, agresif dan sebagainya. Untuk itu terutama guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagai

pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan di sekolah.³⁷

Sebagai contoh seorang guru yang sedang mengalami musibah akan merasa ringan dan terbantu karena rekan guru yang lain memperhatikan dan membantunya dalam mengatasi persoalan yang di hadapi.

d. Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungan)

Sekolah ada dan hidup dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan dimana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri,dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara,sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang berbeda³⁸.

Guru menyebarkan dan turut merumuskan program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan Pengembangan kebudayaan di tempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan

³⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Ed.4*, Hlm.52).

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Hlm 62).

daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

5. Kompetensi Profesional

“Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional”.⁴⁰

Pendapat lain dijelaskan oleh Hamzah B. Uno⁴¹ bahwa “kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil”.

³⁹ Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.”, Hlm.25)

⁴⁰ H.B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), Hlm.45).

⁴¹ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Hlm.62).

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesi keguruannya seperti yang sudah dijelaskan pada sub-sub sebelumnya. Permendiknas No. 16/2007, standar kompetensi profesional dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti⁴², yaitu :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berbeda dengan Marselus R. Payong, Moh. Uzer Usman⁴³ menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - 3) Mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

⁴² Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Hlm.45–50).

⁴³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Hlm.14–20).

- b. Menguasai bahan pengajaran
 - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruangan belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sementara itu, Slamet PH dalam Syaiful Sagala⁴⁴ menyebutkan bahwa kompetensi profesional terdiri dari sub-kompetensi yaitu :

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), Hlm.49).

- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru terdapat indikator penilaian kompetensi profesional guru SD⁴⁵, yaitu :

- a. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
- b. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.
- d. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
- e. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.

⁴⁵ Nanang Priyatna and Sukamta Tito, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2013), Hlm.57).

- f. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- g. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tidak lanjutnya.
- h. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi) dan aktif dalam melaksanakan PKB.
- i. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, maka indikator kompetensi profesional⁴⁶ yang dapat dalam penelitian ini yaitu :

- a. Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang di anggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
- b. Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁶ Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Hlm.23.

- c. Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
- e. Memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
- f. Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- g. Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
- h. Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
- i. Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Ragam kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru yang profesional yaitu : menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diajarkannya mampu memiliki dan menerapkan metode yang tepat, memiliki keterampilan sosial yang tinggi.⁴⁷

⁴⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm.32).

6. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Belajar

Menurut kamus Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Robert M. Gagne⁴⁸ belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya di sebabkan proses pertumbuhan saja.

Menurut Cronbach,⁴⁹ “*Learning is how by change in behaviour as result of experience*” yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut ahli psikolog, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus

⁴⁸ Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar Dan Teori Pembelajaran*. (Terjemah Munandir) (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud, 1989), Hlm.72).

⁴⁹ Cronbach, *Test Validation, in R.L. Thorndike, Educational Measurment (2nd Edition)* (Washington DC: American Council on Education, 1971, Hlm.34.

dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Wragg pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang di inginkan.

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini di lakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang di lakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan metode belajar yang menggunakan model interaktif

berbasis internet dan learning manajemen sistem (LMS). Seperti menggunakan zoom, google meet, dan lainnya⁵⁰. Menurut Aswat⁵¹ pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dari berbagai sumber daya yang di perlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat di lakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang di gunakan⁵².

7. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran daring handphone/telepon seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mmepunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, kuota internet adalah jumlah batasan atau limit pemakaian penggunaan internet. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua guru melek teknologi maksudnya masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi seperti guru yang kelahiran di bawah 1980 ke bawah, jaringan internet tidak semua berlangganan wifi di rumahnya,masih banyak yang memanfaatkan

⁵⁰ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid- 19* (Banyumas : Redaksi LG, 2020, Hlm.32).

⁵¹ Hijrawatil Aswat et al., “Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4301–4308.

⁵² Albert Efendi Pohan, *Konsep,Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi : Sarnu Untung, 2020, Hlm.19).

jaringan seluler, bisa juga karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan juga karena cuaca⁵³.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan analisis kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa *covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo Peneliti tersebut di antaranya :

- a. Penelitian yang ditulis oleh Patabang dan Muniarti⁵⁴ dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru selama pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek dari penelitian ini adalah 30 guru acak di Toraja Utara. Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah questioner melalui *google form*. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring. Aspek pedagogik paling tinggi dikuasai guru adalah teori belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menganalisis kompetensi guru selama pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi

⁵³ Taniasyafira, “Apa Sajakah Faktor Yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring,” *Http://Www. Kompasianan.Com/Taniasyafira/ 5f316eb09f36423a9e3*.

⁵⁴ Apriani Patabang and Erni Murniarti, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1418–1427.

pedagogik sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada seluruh kompetensi guru selama daring. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam melihat kompetensi guru selama daring.

- b. Skripsi yang di tulis oleh Citra Choiruniza Rizqi Devi⁵⁵ dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Nogotirto”. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut mengharuskan penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di kelas V SD Negeri Nogotirto, Karang Tengah Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan. Instrument dalam pengambilan data menggunakan dokumentasi dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah guru dan siswa yang ada di kelas V SD Negeri Nogotirto. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat.

⁵⁵ Citra Choirunniza Rizqi Devi, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Nogotirto*, 2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menganalisis kompetensi guru selama pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini terfokus pada analisis kompetensi guru selama pembelajaran baik daring maupun luring sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada seluruh kompetensi guru selama daring. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan analisis kompetensi guru.

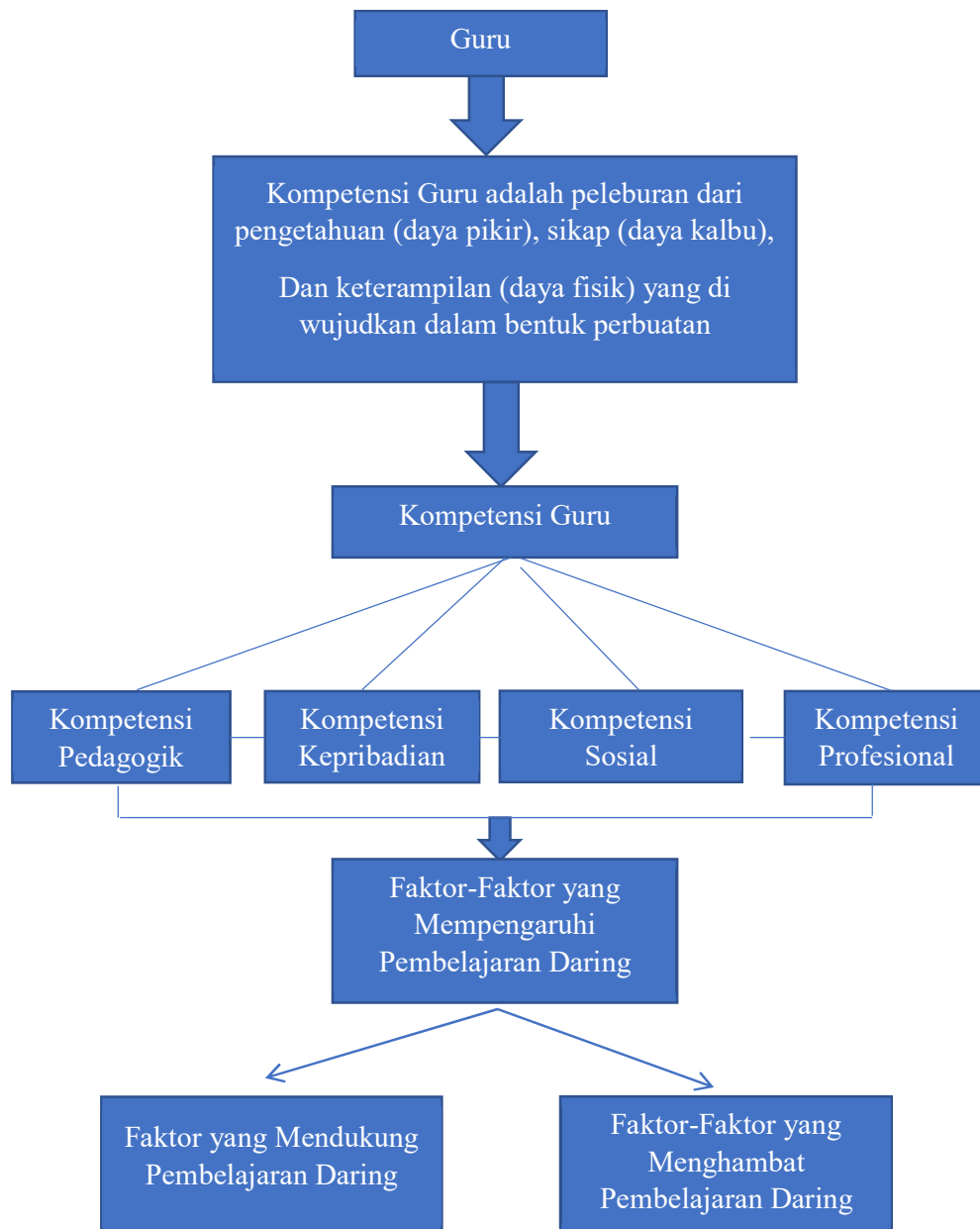
- c. Penelitian oleh Aufa dan Sari⁵⁶ yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring bagi guru madrasah ibtidaiyah (MI) se-Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MI se-Kota Magelang selama masa pandemi COVID-19 berjalan secara “efektif”; guru telah menjalankan pembelajaran daring saat pandemi COVID-19; guru dapat menguasai “*smartphone*” dan “*laptop*” sebagai tool dalam pembelajaran daring; “*WhatsApp*” merupakan pilihan utama sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring; dan guru

⁵⁶ Minzani Aufa and Kanthi Pamungkas Sari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi COVID-19,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2021): 187.

“setuju” jika pembelajaran daring dilanjutkan dengan memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran daring (RPPD) yang telah dibuat sesuai dengan indikator yang telah terukur sesuai dengan capaian pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring dan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang kompetensi guru selama daring. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilaksanakan adalah hasil dari penelitian ini menyumbang data tentang pentingnya kompetensi guru dalam keefektifan pembelajaran daring seperti penguasaan alat teknologi oleh guru masuk kedalam ranah kompetensi pedagogik dan profesional dan komunikasi serta RPPD masuk ke kompetensi kepribadian, sosial, serta profesional guru.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia.⁵⁷ Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang tertentu atau situasi secara mendalam.⁵⁸ Adapun design penelitian ini menggunakan design studi kasus. Dalam hal ini memahami secara langsung mengenai analisis kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemik *covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo guna untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring di sekolah MI Nurul Yaqin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4, 5 dan 6 guru kelas. Sedangkan objek dalam penelitian ini kelas empat, lima dan enam, analisis kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa *Covid 19*.

⁵⁷ Dhika Jhuliana Sukmahardani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), Hlm.51).

⁵⁸ John W Creswell, *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches 4th Edition* (California : Sage Publications, Inc, 2018, Hlm.121).

C. Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas 3-6. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumentasi dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang mana di dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dengan cara menguji instrument.⁵⁹ Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Diharapkan dengan teknik ini akan teruji kebenarannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu⁶⁰.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah sebuah kegiatan yang berencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan,serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut⁶¹. Oleh karena itu observasi pada penelitian ini lakukan dengan mengamati bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemik *covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko.

⁵⁹ Alibi and Johan Setiawan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018, Hlm. 32).

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 25).

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017, Hlm. 37).

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi atau keterangan. Informan yang akan peneliti wawancara adalah guru kelas berjumlah 3 (tiga) orang dan siswa 12 (dua belas) orang. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab langsung kepada narasumber tentang kompetensi guru selama pembelajaran dilaksanakan secara daring.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen berupa foto saat wawancara guru dan peserta didik. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kompetensi guru mulai dari foto, RPP, atau dokumen lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain di gunakan untuk pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain di gunakan untuk menyanggah balik yang di tunduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data di lakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang di lakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁶²

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), Hlm. 17.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu di lakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat di laksanakan.

1. *Kreadibilitas* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang di sajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang di lakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah di lakukan.
 - a. Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang di temui maupun sumber data yang lebih baru.
 - b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat di catat atau di rekam dengan baik sistematis.
 - c. Triangulasi mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.
 - d. Analisis Kasus Negatif yaitu melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah di temukan.
 - e. Menggunakan Bahan Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti.

- f. Mengadakan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
- 2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.
- 3. *Dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang di lakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.
- 4. *Confirmability* adalah data yang tidak berbeda antara data yang di peroleh oleh penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah di sajikan dapat di pertanggung jawabkan.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Elfabeta, 2007, Hlm.26)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian diperoleh bahwa :

1. Kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo guru sudah memenuhi 4 standar kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seluruh kompetensi guru di MI Nurul Yaqin telah terlaksana dengan baik. Kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan berusaha memahami materi dan penggunaan media *online* untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kompetensi kepribadian guru dilaksanakan dengan menjaga norma, karakter, dan pemberian contoh yang baik selama pembelajaran daring. Kompetensi sosial dilaksanakan dengan menjaga hubungan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Serta kompetensi profesional guru dilaksanakan dengan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
2. Faktor pendukung pembelajaran daring di MI Nurul Yaqin selama penelitian ada 2 yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk mempermudah pendampingan siswa di rumah. Faktor pendukung yang kedua adalah pemanfaatan media dan gawai untuk menghilangkan jarak antara guru dan murid selama pembelajaran

sehingga dapat terlaksana secara maksimal. Sedangkan faktor penghambat yang pertama adalah adanya biaya tambahan untuk membeli paket internet yang menjadi keberatan bagi beberapa siswa. Faktor penghambat yang kedua adalah beberapa siswa yang tidak memiliki gawai menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran *online* atau daring.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran untuk perbaikan pendidikan yakni :

1. Sebagai kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran daring, diharapkan guru lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman wawasan dan kompetensinya untuk mengoptimalkan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
2. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbanyak penggunaan metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran serta media pembelajaran daring.
3. Saran terhadap pemerintah daerah Kabupaten Magelang untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran pembelajaran daring dengan menyediakan Menara sinyal di daerah Candimulyo untuk mendukung proses pembelajaran daring di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta : Bee Media, 2014.
- Alibi, and Johan Setiawan Anggito. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Albert Efendi Pohan,(2020), *Konsep,Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi : Sarnu Untung
- Alibi dan Johan Setiawan Anggito,(2010), *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi : CV Jejak
- Amin, Amannasrullah. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (2019): 77–106.
- Aqib, Mohammad Auza’i, and Muslimin Khoiriyah. “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terkait Kinerja Pembelajaran Daring Oleh Dosen via Aplikasi Whatsapp Grup.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. November (2020): 141–153. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/1454>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Asrial, Asrial, Syahrial Syahrial, Dwi Agus Kurniawan, and Nur Amalina. “Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 1.
- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih La Ode Onde, Fitriani B, Eka Rosmitha Sari, and Muliati Muliati. “Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4301–4308.
- Asep Totoh *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi*,di akses pada 22 Agustus 2020 dari <https://www.google.com/amp/asep-totoh/kompetensi-guru-di-masa-pandemic-ita-Y23XYIBC>
- Aufa, Minzani, and Kanthi Pamungkas Sari. “Efektivitas Pembelajaran Daring Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi COVID-19.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2021): 187.
- Baginda, Mardiah. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 2 (2018): 1–12.

- Chandra, Fachrul, Nur Fitriani, and Universitas Muhammadiyah Enrekang. "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19." *Maspul Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (2021): 21–26.
- Chusna, P.A., and A.D.M. Utami. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30.
- Citra Choirunniza Rizqi Devi, (2016), *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Nogotirto*, 1-10
- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches 4th Edition*. California : Sage Publications, Inc, 2018.
- Cronbach. *Test Validation, in R.L. Thorndike, Educational Measurment (2nd Edition)*. Wasington DC: American Council on Education, 1971.
- Creswell, John W, (2010), *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches*. California : Sage Publications, Inc
- Daryanto. *Standard Kompetensi Dan Penilaian Guru Profesional*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016.
- Devi, Citra Choirunniza Rizqi. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Nogotirto*, 2016.
- Dwitalia Sari, Dessy. "Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 27–35.
- Didi Pianda, (2018), *Kinerja Guru*, sukabumi : CV Jejak
- Djamán Satori dkk, (2007), Jakarta : Terbuka
- Dr Ahmad Susanto, (2016), *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok : Kencana
- Dr. Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana
- Dja'an Satori dkk, (2005), *Profesi Keguruan Edisi 1*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Dr. Iskandar Agung, (2014), *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta : Bee Media.
- Dr. Khusnul Wardan, (2019), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Deepublish

- DRS. Syaiful Bahri Djamarah, (2018), *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* Surabaya : Usaha Nasional
- Din Azwar Uswatun Hina Putra, Luthfia Hamdani Maula, (2020), *Analisis Proses Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19*, 524-532.
- Dkk Dhika Jhuliana Sukmahardani, Jumari Uswatun, Evi Fatma, Ria Rahmatul I, Raushandy, (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yoogyakarta : Pustaka Ilmu
- Dr. Rina Febriana, (2021), *Kompetensi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara
- Gagne, Robert M. *Kondisi Belajar Dan Teori Pembelajaran. (Terjemah Munandir)*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud, 1989.
- Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid- 19*. Banyumas : Redaksi LG, 2020.
- Haris Herdiasyah, (2015), *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*, Jakarta : Rajawali Press
- Herlina, Lina, and Suwatno Suwatno. "Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 106.
- Hidayat, Tatang, and Aceng Kosasih. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 45–69.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.
- Huyugo Simbulon, *Imbas Virus Corona, gubernur jabar juga liburkan sekolah dua pekan* di akses 15 Maret 2020 dari <http://m.liputan6.com>
- I Made Laut Mertha Jaya, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Quadrant
- Jajat Sudrajat. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.
- Kaufman, Roger A. *Educational Sistem Planning*. New Jersey : Prentice Hall, 1972.

- Khairunnisa, Ilham Syahrul Jiwandono. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar." *Elementary School Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- L, Eva Dwi, Muhsin, and Fahrur Rozi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 1 (2019): 302–317.
- Muhlis, (2016), *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV 1-10*
- Miles dan Huberman, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik Ed.2*. Jakarta:Kencana, 2018.
- Mustakim, Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1.
- Nelya Ulfa, (2021), *Analisis Kompetensi Guru Sekolah dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring di Era Pandemi Covid-19*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Novitasari, Dewiana, and Masduki Asbari. "Leaders Coaching Di Sekolah: Apa Perannya Terhadap Kinerja Guru?" *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 580–597.
- Patabang, Apriani, and Erni Murniarti. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1418–1427.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep, Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : Sarnu Untung, 2020.
- Prastowo, A. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pranada Media, 2019.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.

- Priyatna, Nanang, and Sukamta Tito. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Putra, San, Juwita Maharani, Rosnilawati Sinaga, and Dahriani Tanjung. "Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19." *Edu Riligia* 4, no. 2 (2020): 159–169.
- Ratumanan, (2015), *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* Yogyakarta : Ombak
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung : Kencana
- Oemar Hamalik, (2002), *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Bandung : Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Anggun, and Nartani Indah. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 4, no. 3 (2018): 390. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>.
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin. "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah." *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020): 139–148.
- Risdoyok dan, and Wedra Aprison. "Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2319–2335. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/819>.
- Roger A. Kaufman, (1972), *Educational Sistem Planning*. New Jersey : Prentice Hall
- R. Gilang K, (2020), *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid- 19* Banyumas : Redaksi Lg.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Ed.4*. Bandung : Kencana, 2016.
- Simbulon, Huyugo. "Imbas Virus Corona, Gubernur Jabar Juga Liburkan Sekolah Dua Pekan." *Http://M.Liputan6.Com*.
- Sonedi, Sonedi, Tutut Sholihah, and Dhasbi Dhasbi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Anterior Jurnal* 18, no.

- 1 (2018): 13–22.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmahardani, Dhika Jhuliana, Dhika Jhuliana Sukmahardani, Evi Fatma, Ria Rahmatul, and Raushandy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543.
- Suntoro, Ika Rakhmawati. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 228–239.
- Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Kencana, 2016.
- Sugiyono, (2011), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Indonesia
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Elfabeta
- Suliswiyadi, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : CV Sigma
- Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta
- Taniasyafira. “Apa Sajakah Faktor Yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring.” *Http://Www. Kompasianan.Com/Taniasyafira/5f316eb09f36423a9e3*.
- Taniasyafira, *Apa Sajakah Faktor yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring* Di akses pada 12 Agustus 2020 dari <http://www.Kompasianan.com/taniasyafira/5f316eb09f36423a9e3>
- Uno, H.B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wayan, Juliawan I, Eka Sastra Wiguna Dewa Gede, and Bawa Pande Wayan. “Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah: Studi Deskriptif Di SMAN Se-Kota Denpasar.” *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 1 (2020): 75–81. <https://13.251.174.250/index.php/ijed/article/view/655>.

- Wibowo, Agus, and Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2012, 2014.
- Yusuf, Muhammad, and Yusra Jamali. “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 1–22.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701>.